

PENINGKATAN MENULIS LAPORAN FORTOFOLIO SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Robiyatul Adawiyah
robiyatul.adawiyah@gmail.com

**Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan strategi pembelajaran Afektif terhadap laporan portofolio siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2023-2024. Metode Penelitian yang peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui strategi pembelajaran efektif terhadap menulis laporan Portofolio siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan hasil nilai rata-rata kelas siswa yang masih 70 dengan kriteria ketuntasan yang masih rendah 25 %. Setelah melakukan pembelajaran melalui strategi pembelajaran efektif terdapat pada tindakan siklus I dengan rata-rata 73, nilai tersebut sudah mengalami peningkatan 15 % jika dilihat dari sebelum tindakan atau Pra tindakan. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal maka dilakukan tindakan siklus II dengan hasil mencapai rata-rata nilai 85 yang dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan yaitu 35 % dari Pra tindakan. Dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan, Pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa dengan strategi pembelajaran efektif memberikan pengaruh terhadap menulis laporan portofolio siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Strategi pembelajaran efektif, Laporan Portopolio Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Banyak sudah perbaikan yang dilakukan guru dalam memberikan yang terbaik untuk memajukan dunia pendidikan, terutama dalam memberikan hasil belajar yang lebih optimal. Guru bukan hanya sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai strategi pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa dalam belajar. Banyak sudah yang dilakukan oleh semua guru dalam memajukan hal ini, terutama dalam pengembangan dan memajukan suatu kurikulum, pengembangan strategi dan pengembangan media yang memiliki tujuan untuk peningkatan pembelajaran siswa. Dalam Pengembangan Kegiatan siswa dalam belajar perlu dilakukan tindak lanjut dengan model

dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bisa membuat siswa menjadi mandiri. Salah satu strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran efektif, pembelajaran yang dibentuk untuk membantu siswa dalam membentuk ide-ide individu, dalam berdiskusi, dan berbagi dengan yang lain dalam kelompok belajarnya. Dalam Pembelajaran merdeka belajar kegiatan portofolio merupakan laporan hasil karya siswa yang dapat dipresentasikan melalui pengembangan diri.

Hasil Karya tersebut berupa hasil kerja individu maupun kelompok. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman lapangan siswa dalam membuat laporan portofolio. Pengalaman lapangan bisa berupa pengalaman

diri siswa dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dilingkungan luar kelas yang menjadikan pengalaman lapangan bagi siswa. Pembelajaran siswa bisa dilakukan pada sekitar sekolah misalnya taman sekolah, mesjid, dan bahkan pembelajaran juga bisa dibuat dilapangan. Dari Penjelasan diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam mengetahui peningkatan menulis laporan Fortopolio siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2023-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi Pembelajaran Efektif

Strategi pembelajaran efektif adalah Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja. Strategi pembelajaran efektif bertujuan untuk mencapai dimensi-dimensi yang dapat digunakan lainnya. diantaranya sikap yang dapat digunakan dalam keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Afeksi juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa ranah afektif sangat mempengaruhi perasaan dan emosi. Pengertian aspek afektif yang penulis maksudkan adalah bahwa seorang anak dilihat dari bagaimana

perkembangannya bukan pada apa yang telah dirasakannya. Aspek afektif yang penting diketahui adalah sikap dan minat peserta didik melalui lima jenjang yaitu, Menerima, Menjawab, Menilai, Organisasi, dan Karakteristik dengan suatu nilai.

Dalam membaca potret diri seseorang (anak) banyak orang kuatir kalau apa yang dinampakkan/terbaca itu adalah semu dan berbeda dengan apa yang sebenarnya ada dalam diri anak tersebut. Hal ini bisa saja terjadi. Bahkan justru merupakan sifat afektif bahwa apa yang hari ini dianggap baik/benar oleh kita pada kesempatan atau kondisi lain menjadi tidak benar (berubah). Untuk itulah pemakalah ingatkan kembali perlunya membaca aneka indikator yang ditampilkan anak. Demikian halnya dalam membinanya. Hal lain yang pemakalah ingin ingatkan bahwa dalam mengajar afektif/ nilai sebenarnya juga dalam pembelajaran lainnya yang terutama harus mengetahui/menyatakan keadaan sesuatu bukanlah guru melainkan anak itu sendiri.

Maka dalam portofoli siswa tidak di paksa/ambisius untuk tahu segalanya melainkan melontarkan upaya/stimulus agar anak dapat menampilkan jati dirinya yang sebenarnya. Boleh saja anak mengatakan “saya belum pernah mencuri”, tetapi melalui stimulus/media yang kita lontarkan dalam pembelajaran anak itu berdialog dan menjawabnya bohong karena sebenarnya pernah mencuri lalu menilainya baik atau tidak perbuatan tersebut serta muncul jawaban dan niat baru. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Walaupun para pendidik sadar akan hal ini, namun belum banyak tindakan yang

dilakukan pendidik secara sistematis untuk meningkatkan minat peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik.

Nilai-nilai karakter dalam strategi pembelajaran Efektif

Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif (Andersen, 1981:4). Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua, perilaku harus tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah, dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk. Misalnya senang pada pelajaran dimaknai positif, sedang kecemasan dimaknai negatif.

Bila intensitas dan arah perasaan ditinjau bersama-sama, maka karakteristik afektif berada dalam suatu skala yang kontinum. Target mengacu pada objek, aktivitas, atau ide sebagai arah dari perasaan. Bila kecemasan merupakan karakteristik afektif yang ditinjau, ada beberapa kemungkinan target. Peserta didik mungkin bereaksi terhadap sekolah, matematika, situasi sosial, atau pembelajaran. Tiap unsur ini bisa merupakan target dari kecemasan. Kadang-kadang target ini diketahui oleh seseorang namun kadang-kadang tidak diketahui. Seringkali peserta didik merasa cemas bila menghadapi tes di kelas. Peserta didik tersebut cenderung sadar bahwa target kecemasannya adalah tes. Ada 5 (lima) tipe nilai karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

1. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

2. Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990: 583), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

3. Konsep Diri

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

Penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri. Kelebihan dari penilaian diri adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidik mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik.
- 2) Peserta didik mampu merefleksikan kompetensi yang sudah dicapai.

- 3) Pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya.
- 4) Memberikan motivasi diri dalam hal penilaian kegiatan peserta didik.
- 5) Peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 6) Dapat digunakan untuk acuan menyusun bahan ajar dan mengetahui standar input peserta didik.
- 7) Peserta didik dapat mengukur kemampuan untuk mengikuti pembelajaran.

4. Nilai

Manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

5. Moral

Piaget dan Kohlberg banyak membahas tentang perkembangan moral anak. Namun Kohlberg mengabaikan masalah hubungan antara judgement moral dan tindakan moral. Ia hanya mempelajari prinsip moral seseorang melalui penafsiran respon verbal terhadap dilema hipotetikal atau dugaan, bukan pada bagaimana sesungguhnya seseorang bertindak.

Pengertian Forpolio

Portofolio terdiri dari dua kata yaitu "port" yang asalnya dari pertama yaitu kata report yang artinya laporan dan "folio" yang artinya lengkap atau full. Jika kata ini digabungkan, portofolio adalah kumpulan dokumen yang berasal dari pribadi, kelompok,

organisasi, lembaga, perusahaan, dan sejenisnya, yang tersusun rapi dari semua pekerjaan yang telah dilakukan.

Secara umum, pengertian sederhana dari portofolio adalah sebuah kumpulan dokumen dari seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, dan sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian ini bisa saja mengalami sedikit perubahan arti antara bidang yang satu dan lainnya. Misalnya, dalam bidang politik, bisa dijelaskan bahwa portofolio adalah sebuah kewajiban dan pilar pemerintahan para menteri kabinet dan para pejabat pimpinan departemen yang ada di dalam institusi pemerintah. Berbeda lagi dalam bidang seni, portofolio bisa diartikan sebagai kumpulan hasil karya terbaik dari seorang seniman yang sengaja diadakan untuk keperluan pameran.

Cara Membuat Portofolio

Beberapa unsur yang memang harus ada dalam format penulisan sebuah portofolio, antara lain:

1) Daftar isi

Umumnya, portofolio terdiri dari beberapa dokumen atau berkas. Karena itulah, penting untuk mencantumkan daftar isi di awal sebuah portofolio agar pembaca akan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan.

2) Resume atau Curriculum Vitae (CV)

Portofolio biasanya juga dibarengi dengan resume atau Curriculum Vitae (CV). Dengan melampirkan resume atau CV, akan memudahkan pembaca dalam melihat data diri dan hal apa saja yang kamu cantumkan.

3) Pencapaian dan tujuan

pencapaian yang telah dilakukan dan tujuan kamu di masa yang akan datang. Dalam menjabarkan tujuan, kamu bisa membaginya menjadi dua berdasarkan waktunya.

4) Tujuan jangka pendek

Mencantumkan tujuan apa saja kira-kira yang akan kamu capai dalam satu atau dua tahun ke depan.

5) Tujuan jangka panjang

Untuk tujuan jangka panjang, kamu perlu menjelaskan tujuan jangka panjang lima sampai sepuluh tahun ke depan..

6) Melampirkan contoh

Agar pihak yang membacanya menjadi semakin percaya, memberikan contohnya secara langsung dengan penyajian portofolio yang menarik. Jika ternyata portofolio milikmu bisa diakses secara online sertakan link agar bisa dibuka secara langsung. Jika tidak, jangan lupa untuk memberikan sedikit uraian mengenai lampiran contoh tersebut secara detail agar pembaca tidak perlu bertanya lagi.

7) Testimoni

Unsur penting terakhir dalam membuat portofolio adalah strategi dengan mencantumkan testimoni. Hal ini dirasa penting agar pembaca mengetahui bahwa portofolio yang kamu miliki itu berdasarkan data asli dan bukan hasil karangan semata. Lampirkan testimoni secara jelas, jika perlu berikan kontakannya secara langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagaimana

pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan dalam memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas terdapat 4 langkah: (1) Perencanaan (Planning) yaitu merencanakan program tindakan yang akan dilaksanakan, (2) Tindakan (Action) yaitu peneliti melakukan upaya dalam peningkatan hasil, (3) Pengamatan (observing) yaitu pengamatan terhadap siswa, (4) Refleksi (reflection) dimana kegiatan ini merupakan revisi terhadap belajar.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menghitung persentase portofolio siswa dengan strategi pembelajaran efektif-Share di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Tahun Ajaran 2023-2024 sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum R}{n} \times 100\%$$

R

NP= Nilai Presentase

Hasil Penelitian

Hasil Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan tes terhadap siswa dalam mengetahui hasil awal belajar siswa dalam membuat portofolio.

No	Kategori	Skor	Presentase
1.	Sangat Baik	90-100	9,1 %
2.	Baik	70-90	15,5%
3.	Cukup	60-70	15,5 %
4.	Kurang	40-50	60,6 %
5.	Gagal	0-40	0%

Dalam Prasiklus dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata kelas masih 60,6 dimasukkan dalam kategori cukup.

Hasil Siklus I

Pada siklus I siswa belajar dengan strategi pembelajaran efektif dengan tes untuk mengukur hasil menulis Portofolio siswa. Hasil tes dengan siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut.

No	Kategori	Skor	Presentase
1.	Sangat Baik	90-100	12,1 %
2.	Baik	70-90	36,6%
3.	Cukup	60-70	12,1 %
4.	Kurang	40-50	39,4 %
5.	Gagal	0-40	0%

Pada tabel diatas siswa yang mencapai kategori baik pada dengan nilai rata-rata 71,6 . akan tetapi nilai tersebut masih mengalami kenaikan sedikit bila dibandingkan sebelumnya yaitu pratindakan. Dengan nilai peningkatan hanya 11%.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, Pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan strategi pembelajaran efektif lebih meningkat dengan kata lain hasil belajar yang diharapkan telah berhasil ditemukan. Hal ini dapat di uraikan pada tabel berikut:

No	Kategori	Skor	Presentase
1.	Sangat Baik	90-100	18,2 %
2.	Baik	70-90	72,7%
3.	Cukup	60-70	3 %
4.	Kurang	40-50	6,1 %
5.	Gagal	0-40	0%

Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 85,4 termasuk kedalam kategori baik. Dari pratindakan yang telah dilakukan

sampai siklus II mengalami kenaikan peningkatan 25%.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi pernyataan siswa, yaitu (1) dengan penelitian ini siswa lebih giat dalam menulis laporan, lebih santai dan lebih banyak memberikan ide dan gagasan, (2) banyak manfaat yang diterima siswa dengan penelitian siswa dapat membuat laporan portofolio dengan mudah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) banyak hal yang dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut:

Stratei pembelajaran efektif adalah merupakan perwujudan sebuah cooperative learning yang memiliki tujuan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Strategi ini juga merupakan langkah dalam memperluas pemikiran siswa. ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata dari pratindakan 60,6 % dan siklus I sebesar 71,6 % serta siklus II 79 %.

Strategi Pembelajaran efektif memberikan nilai positif bagi siswa di kelas X SMA 1 Angkola Barat Prilaku tersebut dapat terlihat melalui hasil yang diperoleh siswa dalam meningkatkan laporan fortopolio dengan proses pembelajaran melalui siklus I dan siklus II.

Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru, Sofyan Amri dan tatik elisah.2011 Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Davies. Ivor.K..1978. Pengelolaan Belajar.
Jakarta: CV.Rajawali

Hasnun.2004. Pedoman dan Petunjuk Praktis
Karya Tulis. Yogyakarta: Absolut.

Hamzah.2011. Model Pembelajaran. Jakarta:
Bumi Aksara

Subyantoro.2009.Penelitian Tindakan Kelas.
Semarang: Universitas Diponegoro
Semarang.

Suparno dan Mohamada Yunus. 2009.
Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta:
Universitas Terbuka.

Keraf, Gorys.1995. Komposisi Pengantar
Kemahiran Bahasa. Jakarta: Nusa Indah